

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Indonesia merupakan negara berkembang yang juga mengalami dampak globalisasi, oleh sebab itu Indonesia harus mempersiapkan diri menjawab tantangan globalisasi dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Selain itu, kinerja pendidikan juga menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut. Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Dalam proses pembelajaran berdasar KBK, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan.

Sejak awal kegiatan pembelajaran sehingga semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (dalam hal ini siswa dan guru) telah mengetahui arah pembelajarannya. Kedua belah pihak perlu bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan ketercapaian kompetensi yang ditetapkan tersebut secara meyakinkan dan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Hal yang harus dilakukan adalah menggunakan Strategi Belajar Mengajar (SBM) yang cocok dan sesuai dengan pokok materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru adalah ceramah. Pada metode ini kadang-kadang konsentrasi siswa terpecah dengan hal lainnya, akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran. Demikian juga dengan mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana yang bersifat abstrak, tidak sedikit siswa merasa bosan dan jenuh untuk mempelajarinya siswa hanya sekedar menghafal tanpa memahami konsep penerapannya. Hal ini dapat membuat hasil belajar siswa menurun. Guru dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka dilakukan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi dan Rekayasa (TR) Taman Siswa Tebing Tinggi program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan serta dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai standar 7,0, ternyata hasil belajar siswa masih berada dibawah nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka disimpulkan bahwa yang menjadi masalah utama penyebab rendahnya nilai mata diklat Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana di SMK Teknologi dan Rekayasa (TR) Taman Siswa Tebing Tinggi adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Yang dimaksud dengan sungguh-sungguh adalah siswa cepat jenuh dalam proses pembelajaran.

Kompetensi dasar tersebut dapat tercapai apabila siswa melakukan pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Selanjutnya pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Media *Chemo-edutainment* (CET) adalah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi dan membuat siswa tertarik untuk mempelajari pemasangan instalasi listrik bangunan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh dan waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi. Tingginya *time on task* akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sudah banyak penelitian yang menggunakan media *Chemo-edutainment* (CET) dalam proses pembelajaran.

Dalam Penelitian ini digunakan *software Macromedia Flash MX* sebagai media Chemo-Edutainment (CET). Kelebihan dari pemanfaatan *software* ini adalah dapat digunakan untuk memvisualisasikan simulasi dan animasi sehingga membuat gambar seperti hidup. Penggunaan *software Macromedia Flash MX* sebagai media Chemo-Edutainment diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, karena dapat menampilkan penyajian materi secara menarik dan informatif. Adanya *Macromedia Flash MX*, penggambaran dan penulisan teks tentang Pemasangan Instalasi Listrik Diluar Permukaan akan semakin jelas, nyata dan hidup sehingga siswa menjadi tertarik dan paham. Dengan penggunaan *software Macromedia Flash MX* sebagai media Chemo-Edutainment (CET) diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut: Apakah kualitas pendidikan di Indonesia sudah berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi? Usaha-usaha apakah yang sudah dilakukan oleh Pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan SMK? Mengapa hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana SMK Taman Siswa Tebing Tinggi program keahlian teknik instalasi tenaga listrik rendah? Faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana SMK Teknologi dan Rekayasa Taman Siswa Tebing Tinggi program keahlian teknik instalasi tenaga listrik? Apakah pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda

terhadap hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana SMK Taman Siswa Tebing Tinggi program keahlian teknik instalasi tenaga listrik? Apakah pembelajaran mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana SMK Taman Siswa Tebing Tinggi program keahlian teknik instalasi tenaga listrik dapat mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan *Software Macromedia Flash MX* sebagai media Chemo-Edutainment? Apakah pembelajaran mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana SMK Taman Siswa Tebing Tinggi program keahlian teknik instalasi tenaga listrik dapat mempengaruhi hasil belajar dengan pembelajaran Ekspositori? Bagaimanakah rancangan pembelajaran mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Taman Siswa Tebing Tinggi dengan menggunakan *Software Macromedia Flash MX* sebagai media Chemo-Edutainment? Bagaimanakah rancangan pembelajaran mata pelajaran memahami Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana siswa program keahlian teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Taman Siswa Tebing Tinggi dengan pembelajaran Ekspositori? Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana dari siswa SMK Taman Siswa Tebing Tinggi yang diajar dengan menggunakan dengan menggunakan *Software Macromedia Flash MX* sebagai media Chemo-Edutainment? Apakah pembelajaran mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana siswa SMK Taman Siswa Tebing Tinggi dengan menggunakan *Software Macromedia Flash MX* sebagai media Chemo-Edutainment memberikan berpengaruh ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, dan sesuai dengan latar belakang, dan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah adalah Penggunaan *Software Macromedia Flash MX* Sebagai Media *Chemo-Edutainment* (CET) Terhadap Hasil Belajar Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana Siswa SMK Taman Siswa Tebing Tinggi T.P 2011/2012.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah hasil belajar siswa mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana siswa SMK Taman Siswa Tebing Tinggi yang diajar dengan menggunakan *Software Macromedia Flash MX* Sebagai Media *Chemo-Edutainment* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana siswa SMK Taman Siswa Tebing Tinggi yang diajar dengan menggunakan *Software Macromedia Flash MX* Sebagai Media *Chemo-Edutainment* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan demi pengembangan teori-teori yang relevan.
2. Secara praktis, dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi guru dan pengelola Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taman Siswa Tebing Tinggi agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pengupayaan faktor-faktor pendukung pembelajaran dalam penguasaan mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana.
3. Mengungkapkan secara empirik pengaruh pembelajaran menggunakan media *Software Macromedia Flash MX* Sebagai Media *Chemo-Edutainment* dalam pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Listrik Sederhana.